



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem informasi dan sistem komunikasi. Dengan seiring berjalannya waktu, bahasa akan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Bahasa disampaikan oleh pembicara dan dimengerti oleh lawan bicara. Dalam belajar bahasa kita belajar berkomunikasi, maksudnya adalah seseorang menggunakan alat atau media berupa bahasa lisan dan tulisan dengan tujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara sehingga terjadi komunikasi yang baik antara penerima dan pemberi pesan. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan bahasa yang baik jika ia telah menguasai dan memahami dengan baik empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menulis, membaca dan menyimak, dan berbicara.

Setiap bahasa memiliki ciri khas, unsur dan karakteristik yang berakar dari sejarah bahasa dan kebudayaannya, yang menjadikan bahasa tersebut unik dan berbeda satu sama lainnya. Ciri khas itulah yang menjadikan setiap bahasa istimewa.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan itu tidak hanya dilihat dari jumlah kosakata dan dari segi huruf yang memiliki jenis huruf sendiri seperti hiragana, katakana dan kanji yang jumlahnya sangat banyak. Bahasa Jepang juga memiliki aturan bahasa atau gramatika yang berbeda dengan bahasa lainnya. Hal tersebut sering menjadi kesulitan bagi pembelajar asing untuk dapat menguasai bahasa Jepang dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang, kemampuan menulis memiliki hubungan erat dengan kemampuan berbicara pembelajar. Mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang dituntut untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat mengungkapkan suatu kalimat secara benar, kita harus menguasai tata bahasa, kosa kata, huruf dan ungkapan dengan baik.

Dalam bahasa Jepang terdapat ungkapan yang menyatakan kegiatan memberi dan menerima (*yarimorai*) suatu benda atau jasa. Ungkapan ini dinyatakan dengan kata kerja *ageru*, *kureru* dan *morau*. Para pembelajar bahasa Jepang khususnya yang menjadikan bahasa Jepang sebagai bahasa kedua masih banyak yang melakukan kesalahan dalam menggunakan *yarimorai*. Ini terlihat dari tidak sedikit ditemukan kesalahan yang diakibatkan oleh pengaruh kurangnya pemahaman pembelajar tentang penggunaan *yarimorai* atau mungkin pengaruh dari bahasa ibu pembelajar bahasa Jepang.

H.G Tarigan, dkk (1988:140) mendefinisikan kesalahan sebagai berikut: “Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan tulisan, dan merupakan bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma yang terpilih dari performasi dewasa.

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang terkadang pembelajar menerjemahkan begitu saja bahasa ibu pembelajar kedalam bahasa Jepang secara langsung tanpa memperhatikan aspek struktur bahasa dan budaya yang terkadang berbeda. Sehingga sering terjadi kesalahan ketika menafsirkan dari bahasa ibu pembelajar ke dalam bahasa Jepang ataupun sebaliknya. Sebenarnya

dalam penggunaan *yarimorai* harus disesuaikan dengan situasi yang ada, siapa pemberinya dan siapa penerimanya, bagaimana hubungan sosial pemberi dan penerimanya dll.

Menurut Sutedi (2002:93) dalam penggunaan *yarimorai* yang perlu diperhatikan adalah pengertian orang I, II dan III tidak hanya terbatas pada kata “*watashi, anata, kare/kanojo*” secara tunggal saja, tetapi bisa bermakna luas atau jamak.

- (1) 鈴木さんは佐藤さんにえんぴつをあげました。
Suzuki memberi pensil pada Satou
- (2) 鈴木さんは佐藤さんにえんぴつをくれました。
Suzuki memberi pensil pada Satou
- (3) 佐藤さんは鈴木さんにえんぴつをもらいました。
Satou menerima buku dari Suzuki

Pada contoh diatas semua kata kerja *ageru, kureru* maupun *morau* dapat digunakan. Tapi situasinya berbeda. Dalam kalimat tersebut seolah-olah orang yang memberi dan yang menerima semuanya adalah orang III, karena Suzuki dan Satou dapat di rubah menjadi *kare/kanojo (dia)* bukan *watashi* atau *anata*. Tapi pada kalimat (1) menggunakan kata kerja *ageru* jika yang berbicara adalah orang lebih dekat dari Suzuki. Dibandingkan dengan Satou hubungannya lebih dekat dengan Suzuki, mungkin Suzuki kerabat, teman dekat atau pacar dari yang berbicara. Sehingga Suzuki san pada kalimat (1) bisa dianggap menjadi orang ke I. Sedangkan pada kalimat (2) dan (3) terlihat bahwa yang berbicara merasa lebih dekat dengan Satou.

Kesalahan lainnya timbul ketika penggunaan *ageru* dan *kureru* bisa dilihat seperti contoh dalam kalimat berikut ini.

- (4) 花子は私に本をあげた。
Hanako-san memberikan buku untuk saya
- (5) 花子は私に本をくれた。
Hanako-san memberikan buku untuk saya

Pada kalimat (4) terlihat kesalahan yang mungkin masih dilakukan. Karena para pembelajar umumnya berpikir bahwa *ageru* dan *kureru* memiliki makna yang sama yaitu, *memberi*, sehingga terkadang terjadi kesalahan dalam penggunaannya karena mungkin tidak mengerti pola kalimatnya, cara penggunaannya, dll. Kalimat (5) adalah kalimat yang benar. Selain itu dalam penggunaan *yarimorai* terdapat sebuah konsep yang disebut dengan *shiten uchi soto*. *Shiten uchi soto* menurut Iori (2001 : 117), merupakan sebuah konsep untuk melihat sebuah peristiwa dari sudut pandang yang keberadaannya *lebih dekat* dengan orang yang menjadi anggota pembentuk peristiwa tersebut. Dengan kata lain, *shiten* berfungsi untuk melihat proses pemberian dan penerimaan dari sudut pandang orang yang dianggap *lebih dekat* dengan pembicara, sehingga dapat diketahui perbedaan siapa yang memberi dan siapa yang menerima dalam kalimat tersebut. Seperti contoh pada kalimat berikut.

- (6) おばあさんに作ってくれたぼうしはかわいくてだいすきだ。
Topi yang dibuatkan nenek (orang lain) untuk saya lucu saya suka sekali. (Nishikuma, 2008)
- (7) おばあさんに作ってもらったぼうしはかわいくてだいすきだ。
Topi yang dibuatkan nenek (orang lain) untuk saya lucu saya suka sekali.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam penggunaannya masih ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang karena pengaruh dari bahasa ibu. Penggunaan *ageru*, *kureru* dan *morau* tidak hanya dilihat dari maknanya saja. Tapi ada hal lain yang mempengaruhi penggunaannya.

Seperti pada contoh diatas dapat terlihat penggunaan *yarimorai* ini juga dipengaruhi oleh situasi yang ada dan hubungan sosial dari penuturnya.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis kesalahan apa saja yang dilakukan oleh pembelajar ketika berbicara menggunakan ungkapan *yarimorai* sehingga muncul kesalahan. Apa saja penyebabnya sehingga muncul kesalahan, berdasarkan sasaran masalah yang akan diteliti tersebut, maka jelas akan didapat sebuah kesimpulan yang tepat apa saja kesulitan pembelajar dalam menggunakan *yarimorai*.

Berdasarkan masalah diatas, perlu diadakan penelitian lebih lanjut yang diharapkan hasilnya dapat melengkapi atau menambah referensi yang berkaitan dengan kesalahan pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan *yarimorai*. Sehingga penulis bermaksud untuk meneliti masalah tersebut dengan judul :
“ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *YARIMORAI*”

1.2 Identifikasi, Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

- a. Dalam pembelajaran tingkat atas, dosen beranggapan mahasiswa sudah bisa dan paham dalam menggunakan *yarimorai*.
- b. Dalam implementasinya, masih ditemukan mahasiswa yang tidak ingat atau bahkan tidak paham dalam menggunakan *yarimorai*

1.2.2. Rumusan masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Kesalahan apa saja yang banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam penggunaan *yarimorai*.
- b. Apa yang menjadi faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan *yarimorai*.

1.2.3. Batasan masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penulis membatasinya, sebagai berikut :

- a. Penulis hanya akan meneliti tentang kesalahan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa pada cara penggunaan *yarimorai*.
- b. Penulis hanya akan meneliti tentang faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan pada penggunaan *yarimorai*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagian-bagian kesalahan yang banyak dilakukan mahasiswa kelas 6B Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia dalam cara penggunaan dan pemahaman *yarimorai*, dan apa faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Bagi pengajar / dosen yaitu sebagai informasi mengenai tingkat kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa kelas 6B jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI serta faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya

kesalahan. Diharapkan nantinya pengajar / dosen dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *yarimorai* dan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi.

- b. Bagi mahasiswa yaitu sebagai informasi mengenai tingkat kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa kelas 6B jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI serta faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan. Diharapkan nantinya mahasiswa dapat mengetahui kemampuan diri sendiri dalam menggunakan *yarimorai* dan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi.

1.4 Kajian Pustaka

a. Analisis

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, analisis memiliki pengertian yang sama dengan analisa, yaitu penyelidikan suatu peristiwa (karangan , perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya. Kemudian yang dimaksud dengan menganalisis atau menganalisa adalah penyelidikan dengan menguraikan bagian-bagiannya.

b. Kesalahan

Menurut Tarigan (1995:141), kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran dan atau tulisan pembelajar.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Menurut Surakhmad (1990:47) yang dimaksud dengan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual serta cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis kemudian menginterpretasikan.

1. Populasi dan sampel

Populasi adalah semua anggota dari kesatuan, kejadian atau benda yang akan kita jadikan sasaran generalisasi penelitian. (Arikunto, 1998:68).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3 jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Instrument penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan dua jenis instrument penelitian yaitu :

a. Tes

Menurut Arikunto (2008:53) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes jenis pilihan ganda.

b. Angket

Menurut Sugiyono, (2008:199) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya”. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

1.6 Teknik Penelitian

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diharapkan. Dalam penelitian ini data akan diambil dari kedua instrumen penelitian yang telah dibuat dan diberikan kepada mahasiswa sebagai sampel dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Tes tertulis, dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesalahan mahasiswa kelas 6B jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dalam menggunakan *yarimorai*. Jenis tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda.
- b. Angket, digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan *yarimorai* oleh mahasiswa kelas 6B jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

1.6.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari kedua instrumen selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sesuai prosedur pengolahan masing-masing data instrumen.

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat pendahuluan yang didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika pembahasan secara garis besar

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian. Khususnya penjelasan tentang teori-teori tentang *yarimorai* dan teori kesalahan berbahasa, serta analisis kesalahan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjelasan yang lebih rinci tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian. Semua prosedur penelitian dan tahap-tahap penelitian dijelaskan pada bab ini. di samping itu, dijelaskan juga mengenai sampel penelitian, kisi-kisi instrumen dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

BABIV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini penulis menguraikan hasil dari penelitian. Dalam bab ini memuat pengolahan data atau analisis data dan interpretasinya untuk menghasilkan temuan dan pembahasan analisis temuan. Pengolahan data menjadi temuan dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh. Implikasi atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.